

**SEKSUALITAS DALAM AL-QUR'AN MENURUT KECIA ALI (STUDI
PENAFSIRAN *QIWAMAHA* DALAM BUKU SEXUAL ETHICS & ISLAM)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar**

Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

M. FAHRIAN NOOR

NIM. 17105030081

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT KELAYAKAN SRIPSI

Dosen : Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. M. Fahrian Noor
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Fahrian Noor
NIM : 17105030081
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Seksualitas Dalam Al-Qur'an Menurut Kecia Ali (Studi Penafsiran *Qiwamah* Dalam Buku *Sexual Ethics & Islam*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 April 2022

Pembimbing,



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
NIP. 19800123 200901 1 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-707/Un.02/DU/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : Seksualitas Dalam al-Qur'an Menurut Kecia Ali (Studi Penafsiran Qiwamah Dalam Buku Sexual Ethies & Islam)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. FAHRIAN NOOR
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030081
Telah diujikan pada : Rabu, 20 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

SIGNED

Valid ID: 62949bda0ba72



Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.SI

SIGNED

Valid ID: 6294dc7cd8f45



Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

SIGNED

Valid ID: 629436549fb90



Yogyakarta, 20 April 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 6298159ecc0ca

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fahrian Noor
NIM : 17105030081
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : RT 03, RW 02, Desa Wasah Tengah, Kecamatan
Simpur, Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Daarul
Firdaus, Ngoto, Sewon, Bantul, DIY
HP : 082231523409
Judul Skripsi : Seksualitas Dalam Al-Qur'an Menurut Kecia Ali
(Studi Penafsiran *Qiwamah* Dalam Buku Sexual
Ethics & Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menganggung sanksi untuk dibatalkan keserjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 April 2022

Yang menyatakan,


Fahrian Noor
17105030081

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đat	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em

ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدین	ditulis	<i>muta‘aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif	ditulis	<i>a</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati	ditulis	<i>a</i>

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + Ya Mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
Dhammah + Wawu Mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + Ya Mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + Wawu Mati	ditulis	<i>Au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, sama dengan huruf *qamariyah*

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. وَبَعْدُ

Berkat rahmat dan kuasa-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Seksualitas Dalam al-Qur'an Menurut Kecia Ali (Studi Penafsiran *Qiwāmah* Dalam Buku *Sexual Ethics & Islam*). Sungguh mustahil dapat mengetahui kebenaran mutlak yang tidak ada cela di dalamnya. Sehingga kritik yang memunculkan kebenaran lainnya sangat peneliti harapkan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak bisa terselesaikan tanpa bantuan dan doa dari berbagai pihak yang tidak bisa saya sebutkan semuanya. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, doa dan bantuan finansial.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag. M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya yang menjadi motivasi para mahasiswanya akan semangat keilmuannya yang tinggi.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S. Th. I., M. Hum. selaku ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang sudah memberikan motivasi dan bimbingan kepada mahasiswanya.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag. M. Hum., M. A beserta jajarannya.

5. Bapak Drs. Mohamad Yusup, M.SI selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah memberikan nasehat saran dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing, mengoreksi dengan memberikan masukan dengan ikhlas dan sabar. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan berkah di setiap perjuangannya.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang sudah memberikan dan menyalurkan ilmu dengan sabar selama proses belajar di universitas ini. Semoga ilmu yang peneliti dapatkan dari beliau semua bermanfaat dan berkah.
8. Teman-teman prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu. Semoga Allah memberikan kepada mereka kemudahan dalam segala urusan-urusan mereka.

Dan seluruh pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu penulis, semoga diberikan balasan oleh Allah dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap karya kecil ini mampu memberikan kemanfaatan khususnya dalam studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 11 April 2022

Peneliti,



M. Fahrian Noor
17105030081

ABSTRAK

Surah al-Nisā-34 adalah ayat yang menjelaskan bagaimana konsep kepemimpinan keluarga (*qiwāmah*) dalam al-Qur'an. Sejak kemunculan feminis muslim seperti Amina Wadud dari Amerika Serikat, Riffat Hassan dari Pakistan, Fatimah Mernissi dari Maroko dan Ashghar Ali Engineer dari India, tema *qiwāmah* ini adalah tema yang tidak pernah luput dari pembahasan mereka. Kaum feminis ingin menciptakan penafsiran yang lebih bersahabat dan egaliter bagi perempuan tentang konsep ini. Demikian dikarenakan adanya pengabaian konteks historis zaman sekarang sehingga muncul ketidakadilan dan ketimpangan gender dalam perspektif mereka.

Kecia Ali, seorang sarjanawan yang memfokuskan terhadap studi gender dan hukum Islam dalam bukunya *Sexual Ethics & Islam* mencoba untuk membaca ulang bagaimana penerapan konsep ini pada zaman sekarang. Dengan latar belakang sebagai muslim yang hidup di Barat yang sangat menjunjung tinggi akan kebebasan dan kesetaraan, Ali berusaha untuk menawarkan penafsiran konsep *qiwāmah* yang lebih egaliter dan adil terhadap perempuan. Penelitian ini berusaha untuk menelusuri bagaimana konstruksi metodologis penafsiran Kecia Ali dan pengaplikasiannya terhadap konsep *qiwāmah* dalam al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan cara mengumpulkan informasi tentang ragam penelitian yang membahas tentang penafsiran *qiwāmah* pada surah al-Nisā-34 dalam tafsir-tafsir klasik. Selanjutnya, peneliti menganalisis konsep *qiwāmah* dengan metode penafsiran Kecia Ali yaitu, kontekstual, intratekstual dan paradigma tauhid. Dari analisa ini peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa *qiwāmah* dalam surah al-Nisā-34 bukanlah sebuah kemuliaan laki-laki atas perempuan melainkan tanggung jawab. *Qiwāmah* laki-laki tidak bisa didapatkan begitu saja, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi seperti pemberian nafkah kepada perempuan dan keluarga sehingga apabila fungsi ini tidak ada maka *qiwāmah* laki-laki juga akan hilang.

Penelitian ini juga berkesimpulan bahwa Ali telah membuka peluang kemungkinan variasi tafsiran khususnya tentang ayat-ayat gender dan seksualitas, penggunaan konsep persetujuan (*consent*) dan mutualitas dalam pernikahan dan relasi gender sebagai acuan apakah suatu tindakan bermoral atau tidak dan Ali juga berusaha untuk merubah etika seksual dari yang semula tertutup menjadi lebih terbuka untuk diperbincangkan.

Kata Kunci: Seksualitas, *Qiwāmah*, Kontekstual, Intratekstual, Paradigma Tauhid.

DAFTAR ISI

SEKSUALITAS DALAM AL-QUR'AN MENURUT KECIA ALI (STUDI PENAFSIRAN <i>QIWAMAHD</i> DALAM BUKU SEXUAL ETHICS & ISLAM)	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian	12
1. Fokus Penelitian	12
2. Jenis Penelitian.....	13
3. Sumber Data.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Analisis Data	14
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II MAKNA <i>QIWAMAHD</i> DALAM <i>AL-QUR'AN</i>	16
A. Pengertian <i>Qiwāmah</i>	16

B. <i>Sabab al-Nuzul</i> al-Nisā Ayat 34.....	17
C. <i>Qiwāmah</i> dalam Istilah Qur'an	19
D. Sebab Adanya <i>Qiwāmah</i>	22
1. Sebab Bawaan (<i>al-Sabab al-Wahbiy</i>).....	23
2. Sebab yang Diusahakan (<i>al-Sabab al-Kasbiy</i>)	25
E. Konsep Kepemimpinan dalam Keluarga pada Masa Sebelum Islam. 25	
F. Konsep <i>Qiwāmah</i> Pada Masa Nabi	27
BAB III KONSTRUKSI PEMIKIRAN SEKSUALITAS KECIA ALI	30
A. Kecia Ali dan Studi Seksualitas dalam Islam Pada Masa Kontemporer	30
B. Paradigma Seksualitas dalam al-Qur'an Menurut Kecia Ali	31
1. Seksualitas Adalah Kebutuhan Dasar Laki-Laki dan Perempuan Sebagai Sarana untuk Mencapai Kebahagiaan Hidup.....	33
2. Seksualitas Adalah Rekayasa Sosial yang Berbasis Organ Seks ...	35
3. Persetujuan (<i>Consent</i>) dan Mutualitas Harus Menjadi Landasan dalam Relasi Suami dan Istri.....	39
C. Konstruksi Metodologi Penafsiran al-Qur'an Kecia Ali.....	43
1. Kontekstualisasi Sejarah	43
2. Pembacaan Intratekstual.....	46
3. Paradigma Tauhid	47
BAB IV PENAFSIRAN <i>QIWĀMAH</i> DALAM BUKU SEXUAL ETHICS & ISLAM	50
A. Aplikasi Hermeneutika Feminis Kecia Ali terhadap Konsep <i>Qiwāmah</i>	50
1. Kontekstualisasi Sejarah.....	50
2. Pembacaan Intratekstual.....	53

3. Paradigma Tauhid	62
B. Posisi dan Kontribusi Kecia Ali dalam Studi Seksualitas dalam Islam	65
1. Membuka Kemungkinan Variasi Tafsiran Khususnya tentang Ayat- Ayat Gender dan Seksualitas.....	65
2. Konsep Persetujuan (<i>Consent</i>) Dan Mutualitas Dalam Pernikahan Dan Relasi Gender	65
3. Penekanan untuk Merubah Etika Seksual yang Tertutup Menjadi Lebih Terbuka	66
C. Implikasi Penafsiran <i>Qiwāmah</i> Kecia Ali Terhadap Kehidupan dalam Institusi Keluarga.....	66
D. Kritik Penafsiran <i>Qiwāmah</i> dalam Buku Sexual Ethics & Islam	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
CURICULUM VITAE.....	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian seksualitas dalam Islam adalah topik hangat yang selalu diperbincangkan dari zaman awal Islam sampai dengan sekarang. Ada beberapa bentuk kajian seksualitas dalam Islam yang menjadi kecenderungan para sarjanawan. Mengenai hal ini *pertama*, kajian yang melihat seksualitas sebagai hubungan seks suami dan istri dalam rumah tangga sebagaimana yang ada dalam beberapa kitab klasik seperti *fathu al-izār*, *qurratu al-‘uyūn* dan *‘uqud al-lujjain*. *Kedua*, seksualitas yang dipandang sebagai kecenderungan seksual seseorang yang masuk ke dalamnya hubungan heteroseksual dan homoseksual. *Ketiga*, kajian yang memandang seksualitas sebagai etika dan norma pergaulan antara laki-laki dan perempuan secara umum. Semua kecondongan itu adalah bukti bahwa seksualitas mempunyai pembahasan yang sangat luas. Hal itu dikarenakan seksualitas mencakup berbagai hal yakni; relasi, rekreasi, prokreasi, emosional, fisik, sensual dan spiritual.¹

Problem superioritas laki-laki atas perempuan dalam kajian tafsir-tafsir klasik adalah satu di antara banyak isu-isu panas dalam tema seksualitas yang menjadi pembahasan hangat pada zaman ini. Sebagai contoh dari hal ini adalah penafsiran Ibnu Katsir yang berkenaan dengan ayat *qiwāmah* dalam tafsirnya

¹ Aldomi Putra, "Seksualitas Dalam Islam: Kritik Wacana Tafsir Tentang Gender," 29 Agustus 2019, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/article/view/3505>.

Tafsir al-Qur'an Al-Adhim ketika menafsirkan ayat 34 surah al-Nisā dalam kalimat:

{ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ } أَي: لَأَنَّ الرِّجَالَ أَفْضَلُ مِنَ النِّسَاءِ، وَالرِّجَالُ خَيْرٌ مِنَ الْمَرْأَةِ

Artinya: { karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan)} atau: hal yang demikian itu dikarenakan laki-laki lebih utama dari pada perempuan dan laki-laki lebih baik dari pada perempuan.²

Hal serupa juga dikemukakan para mufasir lain seperti al-Zamakhshari yang menyatakan bahwa laki-laki memang lebih unggul daripada perempuan.³ Dan keunggulan itu dapat dilihat dari berbagai macam aspek seperti akal, ketegasan, semangat, keperkasaan dan keberanian sebagaimana yang ia tulis dalam tafsirnya. Senada dengan al-Zamakhshari, para mufasir lain seperti Fakhrudin ar-Razi dan al-Thabari juga mengemukakan anggapan keutamaan laki-laki atas perempuan meskipun dengan redaksi yang berbeda-beda.⁴ Beberapa pemikiran di atas muncul dikarenakan beberapa sebab, diantaranya adalah pemikiran para mufasir itu dibentuk oleh zaman dan keadaan masyarakat pada waktu itu. Itulah yang disebut dengan istilah *prior text* atau *al-*

² Ibnu Kasir, *Tafsir al-Qur'an Al-Adhim* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2000), hlm 477.

³ Abu al-Qasim Az-Zamakhshari, *Tafsir al-Kasasyaf* (Beirut: Dar al Ma'rifah, 2009), hlm 234.

⁴ Muhammad Tobroni, "Makna Seksualitas Dalam Al-Qur'an Menurut Husein Muhammad," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 14, no. 2 (20 Desember 2017): 219–38, <https://doi.org/10.22515/ajpif.v14i2.848>.

afāq al-masbuqāh (horizon atau teks yang mendahului) di saat penafsir memahami al-Qur'an, baik secara sadar atau tidak sadar.⁵

Seiring dengan berkembangnya zaman, Banyak sarjana muslim kontemporer yang membahas tema seksualitas dalam al-Qur'an, di antara mereka adalah Kecia Ali. Ia merupakan seorang intelektual muslim Amerika yang berfokus pada studi yurisprudensi Islam dan wanita Islam pada masa awal dan modern. Sekarang ia menjabat sebagai profesor dalam urusan agama di Universitas Boston.

Berbeda dengan kebanyakan penulis lainnya, Kecia Ali dalam pembahasannya tentang seksualitas tidak hanya dengan mengutip ayat-ayat dalam al-Qur'an dan kemudian menafsirkannya langsung sebagaimana para sarjanawan klasik, ia juga memberikan contoh-contoh kasus bagaimana seksualitas dalam al-Qur'an dipahami dan dipraktikkan di dunia modern dan di Barat khususnya di Amerika. Lebih dari itu, Kecia Ali juga membahas pemikiran-pemikiran beberapa tokoh seperti Amina Wadud, Farid Esack dan lainnya yang lebih menekankan kepada kontekstualisasi teks suci keagamaan dan hukum fikih.

Sebagaimana yang dikatakan Kecia Ali tentang ayat 34 al-Nisā, bahwa *qiwāmah* adalah konsep yang krusial bagi para sarjanawan yang berkonsentrasi dalam studi keadilan gender dikarenakan untuk menginterpretasikannya kita harus mengambil posisi bagaimana konsep ini diinterpretasikan karena konsep

⁵ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm 20.

ini memiliki makna yang diperebutkan (*contested meaning*).⁶ Berangkat dari argumen inilah, peneliti kira penting untuk menulis tulisan yang membahas tentang seksualitas menurut Kecia Ali dalam al-Qur'an dengan fokus kajian peneliti adalah konsep tentang *qiwāmah*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruksi pemikiran Kecia Ali tentang seksualitas dan metodologi penafsirannya?
2. Bagaimana Kecia Ali menafsirkan konsep *qiwāmah* dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana implikasi penafsiran Kecia Ali terhadap kehidupan rumah tangga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti cantumkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana konstruksi pemikiran Kecia Ali tentang seksualitas dalam al-Qur'an beserta metodologi penafsirannya.
2. Menjelaskan bagaimana konstruksi metodologi penafsiran Kecia Ali.
3. Menjelaskan bagaimana implikasi implikasi penafsiran Kecia Ali terhadap kehidupan rumah tangga.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

⁶ Kecia Ali, *Sexual Ethics & Islam: Feminist Reflection on Qur'an, Hadith and Jurisprudence* (Oxford: One World Oxford, 2006), hlm 117.

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan pemikiran tentang al-Qur'an khususnya pemahaman masyarakat Islam di Indonesia dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
2. Secara praktis penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman lebih mengenai konsep seksualitas dalam Islam pada masyarakat di zaman ini, terlebih lagi penelitian ini bisa dijadikan sebagai perspektif baru dalam memandang seksualitas sehingga pada masa yang akan datang tidak ada lagi kasus-kasus kekerasan dan pemaksaan dalam rumah tangga dengan dalih agama.
3. Penelitian ini juga akan membuka pandangan terhadap bagaimana Kecia Ali berdialektika dengan al-Qur'an serta bagaimana konteks sosio-historis hidupnya yang mempengaruhi pemikirannya sampai saat ini.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka mempertegas posisi penelitian peneliti di antara penelitian-penelitian lainnya yang terlebih dahulu ada, peneliti akan memaparkan beberapa temuan peneliti terhadap beberapa karya yang terkait dengan topik yang akan dikaji. Upaya ini dilakukan agar peneliti tidak mengulang-ulang pembahasan yang ternyata sudah pernah didiskusikan oleh sarjana lainnya. Dalam melakukan penelusuran kepustakaan, peneliti mengelompokkannya menjadi tiga bagian.

Pertama, penelitian yang mengkaji tentang seksualitas dalam al-Qur'an secara umum. Untuk penelitian seksualitas dalam al-Qur'an ada beberapa

kecondongan para peneliti dalam penelitiannya, yaitu penelitian dengan melakukan analisa ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan seksualitas dari aspek kebahasaan. Dalam hal ini ada beberapa karya tulis terdahulu yang peneliti temukan di antaranya adalah jurnal karya Muhamad Rezi dan Muhammad Zubir yang menggunakan metode deskriptif analitik dalam menganalisis ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan seksualitas kemudian mengelompokkannya menjadi beberapa tema yang kemudian ayat-ayat tersebut dianalisis dengan metode tematik (*maudū'iy*) dan komparatif (*muqāran*).⁷ Senada dengan Rezi dan Zubir, Aldomi Putra dari STAI YASTIS Padang Sumatera Barat menulis jurnal dengan pendekatan yang sama dengan tema yang lebih fokus kepada orientasi seksual manusia dalam al-Qur'an.⁸ Sama dengan sebelumnya Salma dan Beni Firdaus dari Institut Agama Islam Negri Imam Bonjol juga melakukan hal yang sama, yang membedakannya adalah mereka melakukan analisa lafal-lafal yang berhubungan dengan seksualitas dalam al-Qur'an dan juga hadis.⁹

Selanjutnya adalah penelitian dengan pendekatan kritik wacana patriarkis, dalam hal ini Elya Munfarida dari STAIN Purwokerto mengkaji tentang seksualitas dengan menulis jurnal dengan pendekatan kritik wacana

⁷ Muhamad Rezi dan Muhammad Zubir, "Seksualitas Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Deskriptif Analitis Ayat-Ayat Alquran)," *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (8 Agustus 2017): 47–60, <https://doi.org/10.30983/jh.v1i1.256>.

⁸ Putra, "Seksualitas Dalam Islam: Kritik Wacana Tafsir Tentang Gender."

⁹ Salma Salma dan Beni Firdaus, "Analisis Kualitatif Konsep Seksualitas Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 12, no. 1 (25 Juni 2016): 43–66, <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v12i1.3380>.

patriarki dalam masyarakat Islam. Dalam kesimpulannya ia memberi penekanan untuk kembali kepada nilai ketauhidan untuk meneguhkan konsep kesetaraan dan kemanusiaan universal.¹⁰ Senafas dengan Munfarida, Muhammad Tobroni dari UIN Sunan Kalijaga juga menulis jurnal dengan pendekatan yang sama. Dalam tulisannya ia mencoba untuk menafsirkan kembali ayat-ayat seksualitas dengan mengelaborasikannya dengan pemikiran Husen Muhammad.¹¹ Selain itu, Neng Hanah juga menulis jurnal yang mengkaji tentang seksualitas dengan perspektif yang lebih luas yaitu, al-Qur'an, hadis dan fikih Islam. Dalam kesimpulannya Hanah mengatakan bahwa pandangan seksualitas dalam Islam yang dijelaskan dalam ayat al-Qur'an, hadis dan fikih begitu humanis dan penuh dengan empati kemanusiaan.¹²

Inayah Rohmaniyah melalui bukunya mengkaji tentang seksualitas dan dampak dari konstruksi tafsir patriarkis terhadap permasalahan sosial seperti ketidakadilan, marginalisasi sampai kepada kekerasan terhadap perempuan.¹³ Selain itu, dengan pendekatan yang sama tapi dengan tema yang lebih spesifik, Kecia Ali juga menulis buku yang membahas tentang pernikahan dan

¹⁰ Elya Munfarida, "Seksualitas Perempuan dalam Islam," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 5, no. 2 (2010): 368–97.

¹¹ Tobroni, "Makna Seksualitas Dalam Al-Qur'an Menurut Husein Muhammad."

¹² Neng Hannah, "Seksualitas dalam Alquran, Hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (30 Juni 2017): 45–60, <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.795>.

¹³ Inayah Rohmaniyah, *Gender & Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir* (Yogyakarta: Penerbit Lampu Merapi, 2019).

perbudakan pada awal masa Islam.¹⁴ Husen Muhammad, Siti Masdah Mulia dan Marzuki Wahid juga menulis tulisan yang membicarakan tentang seksualitas dengan berbagai macam isu. Dalam kesimpulannya mereka menguraikan bahwa al-Qur'an secara substantif benar-benar memberikan perhatian yang besar terhadap seksualitas.¹⁵

Kedua, penelitian yang mengkaji tentang tema *qiwāmah* dalam al-Qur'an secara khusus. Dalam hal ini ada dua kecondongan para penulis dalam mengkaji tema *qiwāmah* dalam al-Qur'an, yaitu penelitian yang meneliti konsep *qiwāmah* dengan pandangan para sarjanawan muslim. Yusuf Abdul Rahim Umar menulis tesis di International Islamic University Malaysia dengan membandingkan kesamaan dan perbedaan di antara dua pandangan yaitu pandangan sarjanawan feminis Islam yang diwakili oleh Amina Wadud dan sarjanawan Islam tradisional yang diwakili oleh Muhammad Said Ramdhan Al-Buti.¹⁶ Nadzrah Ahmad dan Muhammad Abdul Rasheed juga menulis jurnal dengan melakukan analisis kualitatif dengan menganalisis pendapat sarjanawan abad pertengahan dan modern tentang tema *qiwāmah*.¹⁷ Tidak jauh berbeda dengan yang sebelumnya Mohamed Saleck Mohamed Val menulis jurnal yang

¹⁴ Kecia Ali, *Marriage and Slavery in Early Islam* (Harvard University Press, 2010).

¹⁵ Husein Muhammad, Siti Masdah Mulia, dan Marzuki Wahid, *Fiqh Seksualitas: Risalah Islam untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*, t.t.

¹⁶ Yousef Abdul Rahim Omar, "The Concept of Qiwamah According to Amina Wadud and Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buti: A Comparative Study," 2017, <http://studentrepo.iium.edu.my/handle/123456789/6939>.

¹⁷ N. Ahmad dan M.A. Rasheed, "The Qur'anic Concept of Qiwamah: A Review of Commentaries on The Verse: 4:34," *Al-Shajarah* 23 (1 Januari 2018): 169–81.

membahas *qiwāmah* dengan perspektif mufasir perempuan yaitu Fawkiyah Sherbini dan Fatma Kariman Hamzah.¹⁸ Selain itu, Muhammad Amin juga membahas tema *qiwāmah* dengan menulis jurnal dengan menganalisa kitab *al-Muwafaqat* karya al-Syathibi.¹⁹

Selanjutnya adalah penelitian yang membahas konsep *qiwāmah* dengan mengaplikasikan teori-teori tafsir yang sudah ada. Dalam hal ini Mayadini Rohmi Musfiroh dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara dan Sahiron Syamsuddin dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menulis yang meneliti prinsip-prinsip penafsiran, aplikasi dan konsistensi penafsiran kontekstual Abdullah Saeed tentang ayat *qiwāmah*. Dalam penelitian ini mereka menggunakan landasan teori Double Movement Fazlur Rahman dan pendekatan sosio-historis.²⁰ Senada dengan Musfiroh dan Syamsuddin, Mitha Mahdalena Efendi dari UIN Sunan Kalijaga menulis jurnal dengan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed yang dalam tulisannya ia menyimpulkan bahwa tidak ada konsep pun dalam al-Qur'an yang membatasi tentang adanya kepemimpinan perempuan. Ia juga menyimpulkan bahwa kepemimpinan laki-laki dalam keluarga pun sama sekali bukan karena dia seorang laki-laki secara *dzati*, akan

¹⁸ Mohamed Saleck Mohamed Val, "Rethinking the Qiwāmah A Qur'āno Centric Evaluation of Modern Women Exegetes' Perspectives," *Al-Bayan* 11 (Desember 2013), <http://dx.doi.org/10.11136/jqh.1311.02.04>.

¹⁹ Muhammad Amin, "Kepemimpinan Keluarga/Qiwamah Dalam Islam (Studi Analisis Kitab Al-Muwafaqat Karya Al-Syathibi)," *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 10, no. 2 (31 Desember 2021): 61–90.

²⁰ Mayadina Rohmi Musfiroh dan Sahiron Syamsuddin, "Contextualization of Qiwamah Meaning: Reflection on Abdullah Saeed, Application and Consistency," *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 13, no. 2 (3 Desember 2020): 321–36, <https://doi.org/10.21043/palastren.v13i2.7191>.

tetapi karena sifat kelelakiannya (*al-rujulah*) sehingga Islam tidak melarang atau bahkan mengharamkan perempuan untuk menjadi pemimpin.²¹

Selanjutnya adalah penelitian tentang *qiwāmah* dengan pendekatan studi kasus. Dalam hal ini Nawawee Arawan menulis tesisnya di International Islamic University of Malaysia yang membahas tentang *qiwāmah* dengan permasalahan dan penyelesaiannya dengan studi kasus muslim Bangkok, Thailand.²² Selain itu, Tatik Hidayati dari Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Guluk-Guluk juga menulis jurnal tentang *qiwāmah* dengan studi kasus perempuan buruh garam masyarakat Madura.²³

Ketiga, penelitian yang mengkaji tentang Kecia Ali sebagai objek utama kajiannya. Dalam hal ini peneliti belum menemukan satu pun karya ilmiah yang mengkaji tentang pemikiran Kecia Ali.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti melihat adanya peluang dalam rangka memperkaya penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan *qiwāmah* dengan objeknya adalah pemikiran Kecia Ali mengingat latar belakang kehidupan dan pendidikan yang ia miliki. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis pandangan Kecia Ali sebagai

²¹ Mitha Mahdalena Efendi, "Reinterpretasi Kata Qiwamah Dalam Al-Qur'an Surah Al-Nisa': 34 Perspektif Contextual Approach Abdullah Saeed," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 10, no. 2 (30 Juli 2020): 196–207, <https://doi.org/10.36781/kaca.v10i2.3126>.

²² Nawawee Arawan, "القوامة الزوجية عند مسلمي بانكوك مشاكلها وحلولها في ضوء الفقه الإسلامي," 2020, <http://studentrepo.iium.edu.my/handle/123456789/9480>.

²³ Tatik Hidayati, "Konsep Qiwamah Pada Keluarga Perempuan Buruh Garam Masyarakat Madura," *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 3, no. 1 (26 November 2019): 187–97.

sarjanawan Islam modern terhadap konsep *qiwāmah* dalam bukunya *Sexual Ethics & Islam: Feminist Reflection on Qur'an, Hadith and Jurisprudence*.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori yang peneliti gunakan dalam kajian ini adalah teori seksualitas Michel Foucault. Seksualitas menurut Michel Foucault adalah konstruksi sosial tentang pengetahuan, norma, dan perilaku serta subjektivitas yang berkaitan dengan seks dan terkait erat dengan sistem kekuasaan pengetahuan.²⁴

Makna seksualitas adalah bagaimana suatu masyarakat memaknai atau memberikan arti terhadap pengalaman seksual yang secara nyata ada di masyarakat. Dalam hal ini, pengalaman yang dialami oleh satu individu bersifat subyektif dan tidak bisa terlepas dari sistem kekuasaan yang memperkuat atau bahkan melegitimasi konstruksi pengetahuan, norma yang berlaku dan perilaku seksualitas. Kebudayaan juga memiliki peran dalam menentukan makna seksualitas, yaitu kapan seseorang dapat memulai aktivitas seksual, dengan siapa dan kapan melakukannya, termasuk bagaimana mengekspresikannya.

Meskipun mempunyai akar yang sama dengan seks, seksualitas memiliki makna yang berbeda dengan seks. Seksualitas lebih mengacu kepada hal-hal yang bersifat subyektif karena ia tidak bisa terlepas dari sistem kekuasaan yang memperkuat bahkan melegitimasi konstruksi pengetahuan.

²⁴ Michael Foucault, *The Use Of Pleasure: Volume 2 The History Of Sexuality* (New York: Vintage Book, 1990), hlm 64.

Adapun seks berkaitan dengan perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan yang sifatnya bawaan dari lahir atau aktivitas/hubungan erotis yang intim.²⁵

Menurut Inayah, seksualitas dalam perspektif Michel Foucault sangat berkaitan erat dengan pengetahuan dan kekuasaan. Foucault menyelidiki konsep-konsep yang ada sebelumnya yang memandang bahwa pengetahuan hanya bisa berkembang di luar wilayah kekuasaan antara pengetahuan dan kuasa. Bagi Foucault, ada relasi yang dinamis antara kekuasaan dan pengetahuan karena tidak ada praktik pelaksanaan pengetahuan tanpa ada di dalamnya relasi kuasa.²⁶

F. Metode Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan kajiannya terhadap analisis ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan seksualitas yang dilakukan oleh Kecia Ali yang dalam hal ini adalah ayat yang berkenaan dengan *qiwāmah*. Untuk mencapai fokus tersebut peneliti terlebih dahulu akan membahas bagaimana konsep seksualitas dalam al-Qur'an perspektif sarjanawan sebelumnya dalam tafsirnya dan setelahnya peneliti akan beranjak kepada konsep seksualitas yang ditawarkan oleh tokoh yang peneliti kaji.

²⁵ Rana Batara Munti, *Demokrasi Keintiman: Seksualitas di Era Global* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2005), hlm 29.

²⁶ Rohmaniyah, *Gender & Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir*, hlm 42.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian ilmiah berdasarkan pada kualitas data yang kemudian diolah dan dianalisis lebih dalam.

3. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam kajian ini adalah *Sexual Ethics and Islam: Feminist Reflection on Qur'an, Hadith and Jurisprudence* karya Kecia Ali. Adapun sumber sekunder adalah buku-buku lain yang membahas tentang seksualitas dan seperti *The History of Sexuality* karya Michel Foucault dan *Gender dan Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir* karya Inayah Rohmaniyah. Selain itu untuk mengetahui bagaimana pandangan para mufasir sebelumnya tentang seksualitas peneliti juga merujuk kepada kitab-kitab tafsir klasik seperti *Tafsīr al-Qur'an al-Azīm* karya Ibnu Katsir dan *Tafsīr al-Kasasyaf* karya al-Zamakhsyari dan kitab-kitab tafsir lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini peneliti akan terfokus kepada pengumpulan karya-karya tulis primer dan sekunder terkait topik kajian. Langkah selanjutnya setelah data terkumpul akan dipilih sesuai dengan bab atau subbab bahasan yang ada, kemudian data diolah secara kreatif dan kritis.

5. Analisis Data

Data-data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif menjelaskan bagaimana konsep seksualitas menurut Kecia Ali khususnya ketika berbicara tentang ayat tentang *qiwāmah* serta mengomparasikannya dengan pemikiran-pemikiran para mufasir sebelumnya menggunakan metode analisis-komparatif.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup lima bab dengan masing-masing sub-bab di dalamnya. Berikut adalah deskripsi masing-masing bab tersebut:

Bab satu berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dijawab oleh penelitian ini, tujuan dan kegunaan yang dapat disumbangkan oleh penelitian ini, telaah pustaka untuk melacak literatur-literatur akademik yang membahas topik yang diangkat penelitian ini untuk melihat posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya, metode penelitian yang berisi langkah teoritis dan praktis dari penelitian ini dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang makna *qiwāmah* dalam al-Qur'an yang dalam hal ini peneliti akan mengemukakan analisa kebahasaan dan pandangan mufasir-mufasir sebelumnya tentang tema yang peneliti angkat.

Bab tiga berisi tentang kajian konstruksi pemikiran Kecia Ali tentang seksualitas dan konstruksi metodologi penafsiran Kecia Ali.

Bab empat berisi tentang penafsiran Kecia Ali tentang konsep *qiwāmah* dalam al-Qur'an disertai dengan pemaparan posisi dan kontribusi Kecia Ali dalam studi seksualitas dalam Islam, implikasi penafsiran *qiwāmah*-nya dalam institusi keluarga dan kritik terhadap pemikirannya.

Bab lima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Dalam bab ini peneliti akan menyimpulkan uraian-uraian yang telah dipaparkan dalam penelitian ini. Pada tahap selanjutnya, peneliti akan menyusun saran-saran yang relevan untuk disampaikan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan studi kritis terhadap pemikiran Kecia Ali tentang konsep *qiwāmah* dalam bukunya *Sexual Ethics & Islam*. Penulis menyimpulkan bahwa dalam studi seksualitas dalam al-Qur'an Kecia Ali menerapkan metode hermeneutika feminis yang meliputi kontekstualisasi ayat al-Qur'an, intratekstualitas al-Qur'an dan paradigma tauhid. Dengan metode yang ia gunakan, kesimpulan Ali tidaklah jauh berbeda dengan apa yang didapatkan oleh para pendahulunya yaitu Ashghar Ali Engineer yang mengatakan bahwa *qiwāmah* laki-laki sifatnya fungsional dan bisa berubah dengan perubahan konteks sosial.¹

Konsep *qiwāmah* dalam al-Qur'an bukanlah sebagai kemuliaan melainkan lebih kepada tanggung jawab laki-laki kepada perempuan yang berupa perlindungan, penjagaan dan pengasuhan dalam konteks keluarga. Sebab, apabila *qiwāmah* dimaknai dengan kemuliaan laki-laki atas perempuan maka hal itu menyelisihi nilai-nilai al-Qur'an yang menyatakan bahwa relasi laki-laki dan perempuan didasarkan dengan semangat mutualitas (saling untung) sebagai mana dalam surah al-Baqarah-187 yang mengatakan bahwa laki-laki adalah pakaian bagi perempuan dan perempuan adalah pakaian bagi

¹ Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 1997), hlm 147.

laki-laki, al-Taubah-71 yang mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan adalah *awliya'* (pelindung) satu sama lainnya dan ar-Rum-21 yang mengatakan bahwa hubungan suami-istri adalah sarana untuk mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan.

Meskipun demikian, *qiwāmah* laki-laki terhadap perempuan tidaklah bisa didapat begitu saja. Ada banyak konsekuensi yang harus dipenuhi laki-laki supaya bisa mendapatkan *qiwāmah* seperti pemberian nafkah kepada perempuan dan keluarga sehingga apabila fungsi ini hilang dalam diri laki-laki ketika suami dan istri sama-sama berkontribusi dalam ekonomi keluarga.

B. Saran-Saran

Kajian tentang seksualitas dalam al-Qur'an sangatlah luas dan variatif. Masih banyak tema-tema dan tokoh-tokoh yang belum didiskusikan diantaranya adalah Azizah Al-Hibri dan Sa'diyya Shaikh yang mengkaji tentang seksualitas dalam Islam khususnya al-Qur'an. Penelitian tentang Kecia Ali ini pun belum mencakup keseluruhan pembahasannya tentang *qiwāmah* dalam al-Qur'an. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan *qiwāmah* yang belum dibahas seperti konsep *nusyūz*, *qānitāt* dan *sālihāt* pada ayat yang sama. Begitu pula dengan pembahasan tentang tindakan yang diambil suami ketika istrinya *nusyūz* yang berupa pemberian nasihat (*fa'izūhunna*), pemisahan tempat tidur (*wahjurūhunna fil maḍāji'i*) dan pemukulan (*waḍribūhunna*).

Pemikiran Kecia Ali tentang tema-tema selain *qiwāmah* pun belum mendapat sorotan. Contoh dari hal ini adalah masalah hubungan seksual dengan

budak (*milk al-yamīn*) yang ia tulis dalam satu buku khusus yang berjudul *Marriage and Slavery in Early Islam*. Masalah tentang pernikahan Aisyah dengan nabi ketika berumur 9 tahun dalam pandangan Kecia Ali pun belum mendapatkan sorotan oleh para peneliti dari kalangan mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, dan Muhammad Rashid Rida. *Tafsir Al Qur'an Al Hakim Al Shahir Bi Tafsir Al Manar*. Beirut: Dar al Ma'rifah, 2005.
- Abdurrazzaq, Abu Bakar. *Musannaf Abdurrazzaq*. Maktabah Syamilah, t.t.
- Ahmad, N., dan M.A. Rasheed. "The Qur'anic Concept of Qiwwamah: A Review of Commentaries on The Verse: 4:34." *Al-Shajarah* 23 (1 Januari 2018): 169–81.
- Ali, Kecia. *Marriage and Slavery in Early Islam*. Harvard University Press, 2010.
- . *Sexual Ethics & Islam: Feminist Reflection on Qur'an, Hadith and Jurisprudence*. Oxford: One World Oxford, 2006.
- Amin, Muhammad. "Kepemimpinan Keluarga/Qiwwamah Dalam Islam (Studi Analisis Kitab Al-Muwafaqat Karya Al-Syathibi)." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 10, no. 2 (31 Desember 2021): 61–90.
- Ansari, Jamaluddin ibn Hisham al. *Mughni Al Labib An Kutubi Al A'arib*. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 2005.
- Apandi, Taufik. "Kritik atas Pemahaman Kaum Feminis terhadap Otoritas Mufasir Laki-laki." *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 13, no. 1 (31 Maret 2015): 1–22. <https://doi.org/10.21111/klm.v13i1.276>.
- Arawan, Nawawee. "القوامة الزوجية عند مسلمي بانكوك مشاكلها وحلولها في ضوء الفقه الإسلامي." 2020. <http://studentrepo.iium.edu.my/handle/123456789/9480>.
- . *Asbabun Nuzul Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathu al-Bari*. Maktabah Syamilah, t.t.
- Baghawi, Abu Muhammad al-. *Tafsir Al-Baghawi*. Maktabah Syamilah, t.t.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Darul Hadis, 2007.
- Barlas, Asma. "“Believing Women” in Islam Unreading Patriarchal Interpretations of the Qur'an." United States of America: University of Texas Press, 2002.

- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Sahih Bukhari Hasba Tarqimi Fathi Al-Bari*. Maktabah Syamilah, t.t.
- Burhani, Manubah. *Al-Qiwamah Al-Zaujiyyah Fi Dhau'i Al-Qur'an Wa As-Sunnah*, t.t.
- Daud, Muhammad Abdul Maqshud. *Al-Qiwamah Ala Al-Mar'ah Baina Al-Haqaiqi Al-Fiqhiyyah Wa Al-Mafahim Al-Maghluthah*. Kairo, 2019.
- Efendi, Mitha Mahdalena. "Reinterpretasi Kata Qiwamah Dalam Al-Qur'an Surah Al-Nisa': 34 Perspektif Contextual Approach Abdullah Saeed." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 10, no. 2 (30 Juli 2020): 196–207. <https://doi.org/10.36781/kaca.v10i2.3126>.
- . "Reinterpretasi Kata Qiwamah Dalam Al-Qur'an Surah Al-Nisa': 34 Perspektif Contextual Approach Abdullah Saeed." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 10, no. 2 (30 Juli 2020): 196–207. <https://doi.org/10.36781/kaca.v10i2.3126>.
- Engineer, Asghar Ali. *Pembebasan Perempuan*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 1999.
- Fitriansyah, Nuzul, dan Rachma Vina Tsurayya. "Tauhidic Paradigm Sebagai Basis Dalam Mewujudkan Umat Beragama Yang Toleran Dan Moderat." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 1 (2 Maret 2020): 50–63. <https://doi.org/10.31538/almada.v3i1.480>.
- Foucault, Michael. *The Use Of Pleasure: Volume 2 The History Of Sexuality*. New York: Vintage Book, 1990.
- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Maktabah Syamilah, t.t.
- Hannah, Neng. "Seksualitas dalam Alquran, Hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (30 Juni 2017): 45–60. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.795>.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- Hibban, Muhammad bin. *Sahih Ibn Hibban maa' Hawasyi Al-Arwuth Kamilah*. Maktabah Syamilah, t.t.
- Hidayati, Tatik. "Konsep Qiwamah Pada Keluarga Perempuan Buruh Garam Masyarakat Madura." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 3, no. 1 (26 November 2019): 187–97.
- Hidayatullah, Aysha A. *Feminist Edges of the Qur'an*. New York: Oxford University Press, 2014.

- Ibn Abdurrahman, Sami. *Bahtsun Muhakkam: Masughat Thalab Al-Marati Faskha An-Nikahi*. Riyadh: Wizarah Al-Adl Al-Mamlakah As-Su'udiah, t.t.
- Ibn Majah, Abu Abdullah Muhammad. *Musnad Ibnu Majah "Muhaqqaq wa Masykul"*. Maktabah Syamilah, t.t.
- Ilyas, Yunahar. *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 1997.
- Kasir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an Al-Adhim*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2000.
- Al-Karbi, Jam'ah Sholih. "قوامة الرجال على النساء في كتب التفسير." Universitas Qatar, 2017.
- "Kecia Ali." Dalam *Wikipedia*, 23 November 2021.
https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Kecia_Ali&oldid=1056706490.
- Makluf, Lois. *Al-Munjid fi Al-Lughah wa Al-A'lam*. Beirut: Dar Al-Masyriq, 2008.
- Manzur, Ibnu. *Lisanul Arab*. Maktabah Syamilah, t.t.
- Al-Mawardi, Abu al Hasan Ali. *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah*. Kairo: Dar Al-Hadis, 2006.
- Muhammad, Husein. "Islam, Seksualitas Dan Budaya Indonesia," t.t., 11.
- Muhammad, Husein, Siti Masdah Mulia, dan Marzuki Wahid. *Fiqih Seksualitas: Risalah Islam untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*, t.t.
- . *Fiqih Seksualitas: Risalah Islam untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*, t.t.
- Muhsin, Amina Wadud. *Wanita di Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.
- Munfarida, Elya. "Seksualitas Perempuan dalam Islam." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 5, no. 2 (2010): 368–97.
- Munti, Rana Batara. *Demokrasi Keintiman: Seksualitas di Era Global*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2005.
- Musfiroh, Mayadina Rohmi, dan Sahiron Syamsuddin. "Contextualization of Qiwamah Meaning: Reflection on Abdullah Saeed, Application and Consistency." *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 13, no. 2 (3 Desember 2020): 321–36. <https://doi.org/10.21043/palastren.v13i2.7191>.

- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- . *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Narwoko, J. Dwi, dan Bagong Suyanto. *Sosiologi : Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Omar, Yousef Abdul Rahim. "The Concept of Qiwwah According to Amina Wadud and Muhammadiyah Sa'id Ramadan Al-Buti : A Comparative Study," 2017. <http://studentrepo.iium.edu.my/handle/123456789/6939>.
- Purwadi, dan Eko Priyo Purnomo. *Kamus Sansekerta Indonesia*. Budaya Jawa, 2008.
- Putra, Aldomi. "Seksualitas Dalam Islam: Kritik Wacana Tafsir Tentang Gender," 29 Agustus 2019. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/article/view/3505>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, dan Mamat S. Burhanuddin. "Penggunaan Hadis-Hadis Poligami Dalam Tafsir Ibnu Katsir." *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 15, no. 2 (17 Juli 2016): 181–97. <https://doi.org/10.14421/musawa.v15i2.1304>.
- Raza, Sara. "Sexual Ethics and Islam: Feminist Reflections on Qur'an, Hadith, and Jurisprudence A Book Review." *Lums Law Journal* 6 (t.t.): 202–15.
- Rezi, Muhamad, dan Muhammad Zubir. "Seksualitas Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Deskriptif Analitis Ayat-Ayat Alquran)." *HUMANISMA : Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (8 Agustus 2017): 47–60. <https://doi.org/10.30983/jh.v1i1.256>.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender & Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir*. Yogyakarta: Penerbit Lampu Merapi, 2019.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. Bandung: Mizan Pustaka, 2016.
- Salma, Salma, dan Beni Firdaus. "Analisis Kualitatif Konsep Seksualitas Dalam Al-Qur'an Dan Hadis." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 12, no. 1 (25 Juni 2016): 43–66. <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v12i1.3380>.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *ad-Durr al-Mantsur fi at-Tafsir bi al-Ma'tsur li as-Suyuthi*. Maktabah Syamilah, t.t.

- Ath-Thabari, Ibnu Jarir. *Jami Al-Bayan An Ta'wili Ayi Al-Qur'an*. Maktabah Syamilah, t.t.
- Tobroni, Muhammad. "Makna Seksualitas Dalam Al-Qur'an Menurut Husein Muhammad." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 14, no. 2 (20 Desember 2017): 219–38. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v14i2.848>.
- Umam, Zacky Khairul. "Kecia Ali dan Apa yang Membuat Hubungan Seks Sah Menurut Tuhan?" *tirto.id*. Diakses 18 Februari 2022. <https://tirto.id/kecia-ali-dan-apa-yang-membuat-hubungan-seks-sah-menurut-tuhan-fCq1>.
- Val, Mohamed Saleck Mohamed. "Rethinking the Qiwamah A Qur'āno Centric Evaluation of Modern Women Exegetes' Perspectives." *Al-Bayan* 11 (Desember 2013). <http://dx.doi.org/10.11136/jqh.1311.02.04>.
- Al-Zamakhsyari, Abu al-Qasim. *Tafsir al-Kasysyaf*. Beirut: Dar al Ma'rifah, 2009.
- "الفرق بين الرجل و الذكر | مع الله". Diakses 13 April 2022. <https://bit.ly/perbedaanrajuldanzakar>.